



## Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gowa

Magefiratil Aswar<sup>1\*</sup>, Arniati<sup>2</sup>, Dg. Maklassa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : [magfiratila@gmail.com](mailto:magfiratila@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [arniatisyam05@gmail.com](mailto:arniatisyam05@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dg.maklassa@gmail.com](mailto:dg.maklassa@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

\*Korespondensi penulis: [magfiratila@gmail.com](mailto:magfiratila@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the influence of government expenditure and investment on economic growth in Gowa Regency. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis and utilizes secondary data collected from 2014 to 2023. The results indicate that investment has a positive and significant effect on economic growth, as it plays a crucial role in increasing output and productivity. Meanwhile, government expenditure shows a positive but not significant effect, which may be due to the inefficiency in the allocation of government spending in driving economic growth.*

**Keywords:** *Government Expenditure; Investment; Economic Growth*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, menggunakan metode pengumpulan data sekunder tahun 2014–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini disebabkan karena investasi merupakan faktor utama dalam meningkatkan output dan produktivitas, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan hal ini disebabkan karena alokasi belanja pemerintah belum efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci:** *Pengeluaran Pemerintah; Investasi; Pertumbuhan Ekonomi.*

### 1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal peningkatan produksi barang, dan jasa. Peningkatan produksi tersebut kemudian diharapkan dapat memberikan efek yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya di indikasikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan sebagai nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau wilayah akan optimal jika terdapat aktifitas pemerintah didalamnya, karena pemerintah diberikan kewenangan dalam mengatur pendapatan melalui penarikan pajak pendapatan BUMN, selain itu pemerintah juga diberikan kewenangan untuk membelanjakan anggaran untuk kepentingan masyarakat misalnya memberikan subsidi dan melakukan pembangunan infrastuktur (Mohammad Rizal Mubaroq 2013). Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Badan Pusat Statistik. Berikut merupakan data tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2019-2023 di Kabupaten Gowa sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten  
Gowa Tahun 2019 2023

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1.	2019	7,46 %

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gowa

2.	2020	1,76%,
3.	2021	7,26%,
4.	2022	4,59%,
5	2023	5,82%.

Sumber :Data Badan Pusat Statistik,Kabupaten Gowa,2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa dari tahun 2019 hingga 2023 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, mencapai 7,46%. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020 dengan pertumbuhan hanya sebesar 1,76%, yang kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, ekonomi kembali pulih dengan pertumbuhan sebesar 7,26%, mendekati tingkat pertumbuhan sebelum pandemi. Pertumbuhan ekonomi kemudian sedikit menurun menjadi 4,59% pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 5,82% pada tahun 2023. Data ini menunjukkan pola fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan eksternal selama periode tersebut.

Pengeluaran pemerintah merupakan indikator besarnya kegiatan pemerintah, apabila semakin banyak kegiatan pemerintah maka semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan, namun ini bukanlah berarti bahwa pengeluaran pemerintah harus selalu ditingkatkan tanpa memperhitungkan aspek efisiensinya. Pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi dikarenakan pengeluaran pemerintah ini akan dapat menciptakan berbagai prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Pengeluaran pemerintah yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) bersumber dari bantuan pusat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). APBD ini merupakan bentuk dari akumulasi modal pemerintah yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Adapun sasaran penggunaan pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai pembangunan dibidang sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran usaha dan pemenuhan pelayanan masyarakat.

Tabel 2 PDRB,Kabupaten Gowa Tahun 2019 -2023

Tahun	Pengeluaran Pemeintah (Milliar Rp)
2019	20.939,00
2020	21.531,88
2021	23.536,84
2022	25.611,85
2023	28.453,31

Sumber : Data Badan Pusat Statistik,Kabupaten Gowa 2024

Dari Tabel 2 menyajikan data mengenai Pengeluaran Pemerintah dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gowa berdasarkan harga berlaku untuk periode tahun 2019 hingga 2023. Angka-angka dalam tabel ini mengindikasikan nilai total pengeluaran pemerintah (dalam miliar rupiah) dan mencerminkan pola pengeluaran yang terus meningkat setiap tahunnya. Tahun 2019: Pengeluaran pemerintah tercatat sebesar 20.939,00 miliar rupiah. Ini menjadi titik awal dari data pengeluaran dalam tabel. Tahun 2020: Terdapat peningkatan sebesar 592,88 miliar rupiah, sehingga total pengeluaran pemerintah mencapai 21.531,88 miliar rupiah. Kenaikan ini terjadi meskipun tahun 2020 menjadi tahun awal pandemi COVID-19. Tahun 2021: Pengeluaran pemerintah meningkat cukup signifikan, mencapai 23.536,84 miliar rupiah, yang berarti terdapat kenaikan sebesar 2.004,96 miliar rupiah dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini

bisa saja mencerminkan upaya pemulihan ekonomi dan penyesuaian anggaran untuk program pemulihan dari dampak pandemi. Tahun 2022: Pengeluaran pemerintah kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 25.611,85 miliar rupiah, dengan kenaikan 2.075,01 miliar rupiah dibandingkan tahun 2021. Peningkatan ini bisa dikaitkan dengan kebutuhan belanja yang lebih tinggi untuk mendukung pembangunan infrastruktur atau program prioritas pemerintah. Tahun 2023: Pengeluaran pemerintah tercatat sebesar 28.453,31 miliar rupiah, yang menunjukkan kenaikan sebesar 2.841,46 miliar rupiah dari tahun sebelumnya. Ini merupakan nilai pengeluaran tertinggi dalam periode lima tahun tersebut dan bisa menggambarkan peningkatan alokasi untuk berbagai kegiatan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Gowa.

Secara keseluruhan, data menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam pengeluaran pemerintah Kabupaten Gowa selama periode lima tahun ini. Peningkatan ini mungkin mencerminkan peningkatan kapasitas fiskal, prioritas pembangunan, atau peningkatan layanan publik di daerah tersebut. Data ini diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa pada tahun 2024.

Tabel 3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Gowa (miliar rupiah), 2019–2023 (Investasi Pemerintah)

Tahun	Investasi Pemerintah
2019	20.938,997
2020	21.531,877
2021	23,536,838
2022	25.611,853
2023	28.453,306

Sumber : BPS, Kabupaten Gowa 2024

Data pada Tabel 3 menunjukkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku di Kabupaten Gowa berdasarkan lapangan usaha dari tahun 2019 hingga 2023, yang mencerminkan tingkat investasi pemerintah di daerah tersebut. Berikut adalah ringkasan berdasarkan angka-angka tersebut pada tahun 2019 PDRB tercatat sebesar 20.938,997 miliar rupiah. Ini adalah titik awal dalam rangkaian data, yang menunjukkan basis PDRB sebelum tren peningkatan di tahun-tahun berikutnya, dan pada tahun 2020 PDRB meningkat menjadi 21.531,877 miliar rupiah, mencerminkan pertumbuhan meskipun adanya dampak pandemi COVID-19 yang pada

Umumnya mempengaruhi perekonomian. Pertumbuhan ini menunjukkan daya tahan investasi pemerintah dan usaha di Kabupaten Gowa. Kemudian di tahun 2021 PDRB terus tumbuh menjadi 23.536,838 miliar rupiah. Pemulihan ekonomi dan peningkatan aktivitas usaha setelah pandemi mendorong peningkatan ini. Lalu di tahun 2022 Peningkatan lebih lanjut terlihat, dengan PDRB mencapai 25.611,853 miliar rupiah, menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengembangan ekonomi daerah melalui investasi pemerintah. Dan pada tahun 2023, PDRB mencapai 28.453,306 miliar rupiah, mencatatkan angka tertinggi dalam periode lima tahun, dengan pertumbuhan yang konsisten sejak 2019.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan tren kenaikan PDRB di Kabupaten Gowa selama periode 2019 –2023, yang dapat disebabkan oleh peningkatan investasi pemerintah dalam berbagai sektor ekonomi. Pertumbuhan ini mencerminkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing daerah, serta perbaikan infrastruktur dan layanan yang mungkin menjadi hasil dari investasi pemerintah tersebut.

Berdasarkan latar belakang, penulis bermaksud untuk meneliti dengan judul penelitian “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa “

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengeluaran Pemerintah**

Teori mengenai pengeluaran pemerintah dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori makro dan mikro. Dalam konteks teori ekonomi makro, terdapat dua pandangan yang berbeda terkait pengeluaran pemerintah dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional.

#### **Teori Keynes**

Banyak ahli ekonomi publik telah lama mengamati hubungan antara pengeluaran pemerintah dan tingkat pertumbuhan ekonomi, setelah menyadari bahwa pengeluaran pemerintah memiliki peranan yang sangat penting. Pengeluaran pemerintah dapat dianggap sebagai perbelanjaan otonom karena pendapatan nasional bukanlah faktor utama yang memengaruhi keputusan pemerintah dalam menentukan anggaran belanja. Pada dasarnya, terdapat tiga faktor penting yang menentukan pengeluaran pemerintah pada tahun tertentu, yaitu: (1) pajak yang diharapkan akan diterima, (2) pertimbangan politik, dan (3) masalah ekonomi yang dihadapi. Teori Keynes menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan efek pengganda (multiplier effect) dapat merangsang peningkatan pendapatan nasional yang lebih besar daripada jumlah pembayaran yang sama. Pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pendapatan dan produksi secara berlipat ganda selama perekonomian belum mencapai tingkat kesempatan kerja penuh.

#### **Investasi**

Dalam teori ekonomi, investasi diartikan sebagai pengeluaran yang bertujuan untuk memperoleh barang modal dan alat produksi yang digunakan untuk menggantikan atau meningkatkan barang modal dalam perekonomian. Tujuan dari investasi adalah untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan demikian, investasi merupakan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian melalui proses pengeluaran atau belanja (Sholeh, B.2019).

Teori Neo Klasik mengemukakan bahwa investasi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Ketika investasi tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan rata-rata persediaan modal per pekerja juga akan meningkat dengan lebih cepat. Semakin tinggi rasio modal per pekerja, semakin besar kapasitas produksi yang dapat dicapai oleh setiap pekerja (Meiriza, 2023).

Aktivitas investasi dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, pendapatan nasional, dan kesejahteraan masyarakat. Ini disebabkan oleh tiga peran utama investasi: (1) sebagai salah satu komponen penting dalam pengeluaran agregat, (2) meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan barang modal, dan (3) mendorong perkembangan teknologi serta inovasi.

#### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi, dalam bahasa Inggris, merujuk pada proses peningkatan output per kapita suatu negara dalam jangka panjang, atau perubahan dalam tingkat aktivitas ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun. Ukuran yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi adalah GNP (Produk Nasional Bruto) dan GDP (Produk Domestik Bruto), yang membantu menghitung total agregat ekonomi suatu negara (Siwu, H. F. D. 2023).

Menurut Adam Smith (Lincoln Arsad, 2021), proses pertumbuhan ekonomi dapat dibagi menjadi dua aspek utama: pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan output agregat dalam sistem produksi suatu negara:

- a. Sumber daya alam yang tersedia merupakan alat produksi yang paling mendasar dalam masyarakat. Jumlah sumber daya alam ini memiliki batas pertumbuhan maksimum, yang berarti jika sumber daya alam tidak dimanfaatkan secara optimal, jumlah penduduk dan stok modal akan terus meningkat seiring pertumbuhan output. Namun, jika semua sumber daya alam digunakan secara maksimal, pertumbuhan output akan terhenti.
- b. Sumber daya manusia, yang diwakili oleh jumlah penduduk, berperan pasif dalam proses pertumbuhan output; jumlah penduduk akan beradaptasi dengan permintaan masyarakat akan tenaga kerja.
- c. Akumulasi modal sangat penting dalam pembangunan ekonomi, karena stok modal merupakan faktor produksi yang menentukan tingkat pertumbuhan output.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada data numerik (angka), mulai dari pengumpulan hingga interpretasi data yang dianalisis melalui metode statistik. Pendekatan kuantitatif, yang juga dikenal sebagai pendekatan tradisional, positivistik, eksperimental, dan empiris, berfokus pada pengujian teori atau hipotesis melalui variabel-variabel numerik dan analisis data dengan prosedur statistik atau pemodelan matematis.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen di Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Gowa, Badan Pusat Statistik (BPS), serta literatur dan informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, baik dari instansi terkait maupun dari internet, guna mendapatkan data sekunder. Metode Analisis Data, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Korelasi, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Hipotesis, Uji F, Uji Parsial (Uji -t).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Variabel

Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah umumnya ditandai dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut ini merupakan data mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.

Tabel .4 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa

Tahun	PDRB (Rp)	PDRB (%)
2014	12.044.433	6,16%
2015	13.752.085	7,03%
2016	15.471.108	7,91%
2017	17.192.664	8,79%
2018	19.071.982	9,75%
2019	20.938.996	10,70%
2020	21.531.877	11,01%
2021	21.531.877	11,01%
2022	25.611.853	13,09%
2023	28.453.306	14,55%

Sumber : BPS Kabupaten Gowa Tahun 2014-2023

Merujuk pada data dalam tabel, dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, nilai PDRB tercatat sebesar Rp12.044.433 dengan kontribusi terhadap total sebesar 6,16 persen. Kenaikan ini terus berlangsung setiap tahunnya, yang mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pada tahun 2015 dan 2016, nilai PDRB meningkat masing-masing menjadi Rp13.752.085 (7,03 persen) dan Rp15.471.108 (7,91 persen).

Pertumbuhan PDRB terus berlanjut pada tahun 2017 dan 2018, yang masing-masing mencapai Rp17.192.664 (8,79 persen) dan Rp19.071.982 (9,75 persen). Hal ini mengindikasikan adanya perkembangan sektor-sektor ekonomi di wilayah tersebut secara cukup signifikan. Pada tahun 2019, nilai PDRB mencapai Rp20.938.996 dengan kontribusi sebesar 10,70 persen. Namun demikian, pada tahun 2020 dan 2021, pertumbuhan PDRB mengalami perlambatan, bahkan stagnan, dengan nilai tetap sebesar Rp21.531.877 dan persentase kontribusi sebesar 11,01 persen. Perlambatan ini diduga merupakan dampak dari pandemi COVID-19 yang memengaruhi berbagai aktivitas ekonomi.

Pada tahun 2022 dan 2023, laju pertumbuhan PDRB kembali meningkat secara signifikan. Nilai PDRB pada tahun 2022 mencapai Rp25.611.853 (13,09 persen), kemudian naik menjadi Rp28.453.306 (14,55 persen) pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan proses pemulihan ekonomi pascapandemi serta peningkatan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor. Secara umum, tren ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian daerah mengalami pertumbuhan yang stabil dan positif selama periode sepuluh tahun terakhir.

#### **Pengeluaran Pemerintah**

Dalam hal pembangunan peran pemerintah dapat dikaji melalui Anggaran Pendapatan Negara (APBN) di tingkat pusat dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di tingkat daerah. Berikut data realisasi belanja Pemerintah Kabupaten Gowa menurut BPKD (Badan Pengelolaan Keuangan Daerah) Kabupaten Gowa (Jubir, J.2023).

Tabel 4.3 Realisasi Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Gowa

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>(%)</b>
2014	3.136.965.055	1,17%
2015	4.764.233.349	1,78%
2016	3.937.977.874	1,47%
2017	44.228.376.023	16,54%
2018	53.685.498.000	20,07%
2019	53.480.000.000	20,00%
2020	5.000.000.000	1,87%
2021	40.519.608.649	15,15%
2022	9.592.069.008	3,59%
2023	49.104.828.096,00	18,36%

*Sumber : Laporan Realisasi APBDP Kabupaten Gowa tahun 2014-2023*

Pada Tabel 5 menggambarkan tren realisasi anggaran dalam bentuk nominal (rupiah) serta persentase terhadap total anggaran selama kurun waktu 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, realisasi anggaran tercatat sebesar Rp3.136.965.055 atau setara dengan 1,17 persen. Angka ini mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp4.764.233.349 (1,78 persen), namun kembali mengalami penurunan pada tahun berikutnya, yaitu sebesar

Rp3.937.977.874 (1,47 persen) pada tahun 2016. Lonjakan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2017, di mana nilai realisasi mencapai Rp44.228.376.023 atau sekitar 16,54 persen dari keseluruhan anggaran.

Kenaikan tersebut terus berlanjut hingga tahun 2018 dan 2019, masing-masing dengan nilai realisasi sebesar Rp53.685.498.000 (20,07 persen) dan Rp53.480.000.000 (20,00 persen), mencerminkan tingginya penggunaan anggaran dalam dua tahun berturut-turut. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang sangat tajam dengan nilai realisasi hanya sebesar Rp5.000.000.000 (1,87 persen). Penurunan drastis ini diduga berkaitan erat dengan dampak pandemi COVID-19, yang memicu perubahan prioritas dan pergeseran alokasi anggaran untuk penanganan darurat.

Pada tahun 2021, terjadi pemulihan dengan meningkatnya realisasi anggaran menjadi Rp40.519.608.649 (15,15 persen), menandakan adanya langkah pemulihan ekonomi. Meskipun demikian, pada tahun 2022, realisasi kembali menurun menjadi Rp9.592.069.008 atau sekitar 3,59 persen. Kondisi ini kemudian membaik di tahun 2023, di mana realisasi anggaran meningkat secara signifikan menjadi Rp49.104.828.096 atau 18,36 persen. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya fluktuasi dalam realisasi anggaran selama periode tersebut, yang dipengaruhi oleh berbagai kebijakan fiskal serta faktor eksternal seperti krisis akibat pandemi.

### Investasi

Penanaman modal berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat di suatu wilayah atau negara. Berikut ini adalah data mengenai perkembangan investasi di Kabupaten Gowa (Jubir, J.2023).

Tabel 6 Jumlah Investasi Tahun 2014-2023 Kabupaten Gowa

Tahun	Realisasi	(%)
2014	13.065.323.941	1,76%
2015	42.475.510.128	5,74%
2016	55.144.796.299	7,45%
2017	78.788.668.153	10,64%
2018	85.304.836.584	11,52%
2019	84.036.922.517	11,35%
2020	88.258.892.368	11,92%
2021	93.941.985.022	12,69%
2022	97.632.230.788	13,19%
2023	101.761.732.069	13,74%

Sumber: Neraca Investasi Pemerintah Kabupaten Gowa Tahun 2014-2023

Tabel 6 menyajikan data mengenai tren realisasi investasi di Kabupaten Gowa selama kurun waktu 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, nilai investasi yang terealisasi sebesar Rp13.065.323.941 dengan kontribusi sebesar 1,76 persen. Pada tahun berikutnya, terjadi lonjakan investasi yang cukup signifikan, yakni mencapai Rp42.475.510.128 atau 5,74 persen. Peningkatan ini terus berlanjut di tahun 2016 dengan nilai sebesar Rp55.144.796.299 (7,45 persen), dan kembali mengalami pertumbuhan pada tahun 2017 sebesar Rp78.788.668.153 atau 10,64 persen.

Pertumbuhan investasi yang positif terus berlanjut pada tahun 2018 dan 2019, dengan realisasi masing-masing sebesar Rp85.304.836.584 (11,52 persen) dan Rp84.036.922.517 (11,35 persen). Walaupun terdapat sedikit penurunan nominal pada tahun 2019, persentasenya masih menunjukkan stabilitas yang relatif baik. Selanjutnya, pada periode 2020 hingga 2023, investasi mengalami peningkatan secara bertahap. Tahun

2020 mencatat nilai Rp88.258.892.368 (11,92 persen), kemudian naik menjadi Rp93.941.985.022 (12,69 persen) pada 2021. Pertumbuhan ini berlanjut pada 2022 dengan nilai Rp97.632.230.788 (13,19 persen), dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp101.761.732.069 atau 13,74 persen.

Secara keseluruhan, tren investasi di Kabupaten Gowa selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang positif dan berkelanjutan. Kecenderungan ini mencerminkan perbaikan kondisi iklim investasi daerah, meningkatnya daya tarik sektor ekonomi lokal, serta peran pemerintah daerah dalam menciptakan lingkungan usaha yang mendukung bagi para investor.

**Analisis Data**

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 6 Hasil Uji- Normalitas**  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.151	10	.200*	.973	10	.916
X1	.272	10	.035	.778	10	.008
X2	.266	10	.043	.852	10	.061

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 6 Uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk memberikan hasil yang berbeda untuk setiap variabel. Untuk variabel Y (pertumbuhan ekonomi), nilai statistik 0,973 dengan signifikansi 0,916 menunjukkan bahwa data Y terdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Untuk variabel X1 (pengeluaran pemerintah), nilai statistik 0,778 dan signifikansi 0,008 menunjukkan bahwa data X1 tidak terdistribusi normal, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan untuk variabel X2 (investasi), nilai statistik 0,852 dengan signifikansi 0,061 menunjukkan bahwa data X2 terdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Secara keseluruhan, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa Y dan X2 terdistribusi normal, namun X1 tidak.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi dan batas probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut disajikan tabel hasil persamaan regresi linear sederhana:

**Tabel .6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7349171.807	2396367.051		3.067	.018
	X1	-2.840E-005	.000	-.127	-.625	.552

X2	.000	.000	.966	4.752	.002
----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 21, diolah data sekunder 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=7.349.171,807-0,0000284X1+b2X2$$

Dalam persamaan tersebut,  $Y$  merupakan pertumbuhan ekonomi,  $X1$  adalah pengeluaran pemerintah, dan  $X2$  adalah investasi. Nilai konstanta sebesar 7.349.171,807 menunjukkan bahwa jika pengeluaran pemerintah dan investasi bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar angka tersebut. Koefisien regresi untuk pengeluaran pemerintah ( $X1$ ) adalah  $-0,0000284$ , yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam pengeluaran pemerintah justru akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0000284 satuan, dengan asumsi variabel investasi tetap. Namun, secara statistik, pengaruh ini tidak signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0,552 lebih besar dari batas kepercayaan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa dalam periode penelitian.

Sementara itu, investasi ( $X2$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang jauh lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 4,752, yang berarti bahwa secara parsial, investasi memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Walaupun nilai koefisien tidak ditampilkan secara penuh dalam tabel (karena dibulatkan menjadi 0,000), berdasarkan signifikansi statistik, dapat disimpulkan bahwa peningkatan investasi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata. Dengan demikian, dalam konteks Kabupaten Gowa, investasi merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan pengeluaran pemerintah dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selama periode yang dianalisis.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$ , semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  adalah 0, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

#### Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 <sup>a</sup>	.808	.753	2559039.030

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel Model Summary menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas variabel dependen, yaitu  $Y$  (pertumbuhan ekonomi), dengan menggunakan dua prediktor, yaitu pengeluaran pemerintah ( $X1$ ) dan investasi ( $X2$ ). Nilai  $R$  sebesar 0,899 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel dependen dan independen. Sementara itu,  $R$  Square sebesar 0,808 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan sekitar 80,8% variasi dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan

bahwa model memiliki daya prediksi yang cukup baik. Adjusted R Square, yang bernilai 0,753, sedikit lebih rendah karena mengoreksi R Square dengan mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, namun tetap menunjukkan bahwa model ini relevan dan efektif. Terakhir, Std. Error of the Estimate sebesar 2.559.039,03 menunjukkan tingkat ketepatan prediksi model, di mana semakin kecil nilai ini, semakin baik prediksi yang dihasilkan. Secara keseluruhan, model regresi ini cukup baik dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi berdasarkan pengeluaran pemerintah dan investasi.

**Uji Hipotesis**

**a. Uji F**

Uji F secara umum bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan Uji F ini ditampilkan pada tabel berikut

**Tabel 4.8 Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192330381903022. 120	2 96165190951 511.060	14.685	.003 <sup>b</sup>
	Residual	45840765282818.7 00	7 65486807546 88.386		
	Total	238171147185840. 800	9		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : SPSS 21, diolah data sekunder 2025

Uji F dalam ANOVA digunakan untuk menentukan apakah model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji, nilai F sebesar 14,685 menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan yang kuat untuk menjelaskan variasi pada Y, karena nilai F yang tinggi menunjukkan perbedaan yang jelas antara variasi yang dijelaskan oleh model dan variasi yang tidak dijelaskan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, yang berarti model regresi yang menggunakan pengeluaran pemerintah (X1) dan investasi (X2) sebagai prediktor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan demikian, model ini dapat dianggap valid dan efektif untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi berdasarkan kedua variabel tersebut.

**b.Uji t (Uji Parsial )**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independent ( Pengeluaran Pemerintah dan Investasi) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi), Sementara itu secara parsial pengaruh dari 2 variabel independent terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**Tabel .9 Uji t-Uji Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7349171.807	2396367.051		3.067	.018

X1	-2.840E-005	.000	-.127	-.625	.552
X2	.000	.000	.966	4.752	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS 21, diolah data sekunder 2025

Tabel Coefficients memberikan informasi mengenai pengaruh masing-masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y), yaitu pertumbuhan ekonomi. Nilai Constant (intercept) sebesar 7.349.171,807 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan memiliki nilai tersebut jika pengeluaran pemerintah (X1) dan investasi (X2) bernilai 0. Hasil uji t untuk konstanta menunjukkan nilai 3,067 dengan signifikansi 0,018, yang berarti konstanta ini signifikan. Untuk variabel X1 (pengeluaran pemerintah), koefisiennya adalah -2,840E-005, yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat kecil dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, uji t menunjukkan nilai -0,625 dengan signifikansi 0,552, yang berarti pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, untuk variabel X2 (investasi), koefisiennya adalah 0,000, menunjukkan hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Uji t menghasilkan nilai 4,752 dengan signifikansi 0,002, yang menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hanya investasi (X2) yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah (X1) tidak berpengaruh signifikan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa tercermin dari nilai koefisien regresi variabel X1 dalam persamaan berikut:

$$Y = 7.349.171,807 - 0,0000284X1 + \beta_2X2$$

Variabel pengeluaran pemerintah (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,0000284, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada pengeluaran pemerintah akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0000284 satuan. Namun demikian, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,552 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa alokasi pengeluaran pemerintah selama periode penelitian belum efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh realisasi belanja yang tidak diarahkan langsung pada sektor-sektor produktif, seperti infrastruktur, pendidikan, atau teknologi yang berdampak jangka panjang terhadap peningkatan output daerah, sehingga dapat dikatakan hipotesis pertama ditolak.

Dengan demikian, meskipun secara teori pengeluaran pemerintah dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, dalam konteks Kabupaten Gowa, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengkaji ulang kebijakan fiskalnya agar belanja publik dapat diarahkan lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa

Sementara itu, variabel investasi (X2) memiliki koefisien yang positif dan sangat signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Artinya, investasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Setiap peningkatan dalam investasi akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan output dan produktivitas ekonomi

daerah. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi pertumbuhan yang menyatakan bahwa investasi adalah motor utama pertumbuhan karena menghasilkan pembentukan modal dan peningkatan kapasitas produksi. dengan kata lain Hipotesis kedua diterima.

Secara simultan, melalui hasil uji ANOVA, model regresi ini memiliki nilai F-hitung sebesar 14,685 dengan signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial pengeluaran pemerintah tidak signifikan, ketika digabungkan dengan investasi, model regresi secara keseluruhan masih mampu menjelaskan perubahan dalam pertumbuhan ekonomi.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa selama periode 2014–2023, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- a. Secara simultan, pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan layak dan dapat menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.
- b. Secara parsial, variabel investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi memberikan kontribusi nyata dalam mendorong produktivitas dan output ekonomi di daerah tersebut.
- c. Sementara itu, variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa alokasi belanja pemerintah selama periode penelitian belum sepenuhnya efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, kemungkinan karena belum difokuskan pada sektor-sektor yang produktif atau memiliki dampak langsung terhadap perekonomian daerah.

## 6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada Pemerintah Kabupaten Gowa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui variabel-variabel yang telah dianalisis yaitu pengeluaran pemerintah dan investasi.

- a. Optimalisasi Pengeluaran Pemerintah meskipun tidak signifikan secara statistik, pengeluaran pemerintah tetap berdampak positif. Disarankan agar alokasi anggaran difokuskan pada sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan guna meningkatkan efektivitas belanja.
- b. Peningkatan Investasi karena investasi terbukti berpengaruh signifikan, diperlukan penciptaan iklim investasi yang kondusif melalui perbaikan regulasi, pemberian insentif, dan promosi daerah, serta penguatan kerja sama dengan sektor swasta.

## DAFTAR REFERENSI

Aidiah, F., & Awaluddin, M. (2019). *Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi kalimantan timur 4(1)*.

- Alfiando, Yunizar. *Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam (2011-2018)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Badan Pusat Statistik, berbagai sensus dan sumber lain Kabupaten Gowa 2024*
- Bawinti, I., Kawung, G. M., & Luntungan, A. Y. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4)..
- BPS Kabupaten Gowa Tahun 2014-2023*
- Budiati, E., Putri, D. U. P., & Setiaji, B. (2022). *Entrepreneurship di Bidang Kesehatan*. Penerbit NEM.
- Firdaus, R., & Djuanda, G. (2020). Risiko Investasi Pada Tiga Jenis Investasi Yang Populer Di Indonesia (Saham, Reksadana, Dan Obligasi) Metode Value At Risk. *Penerbit Tahta Media*.
- Hamdani, I., Nesta, N. S., Rahmawati, J., & Hidayat, F. (2023). *Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah*. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(3), 187-203.
- Hardiyanti, S., Mallongi, S., & Dahliah, D. (2020). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa*. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 200-211.
- Jubir, J., Ikbal, M., Hamid, R. S., & Goso, G. (2023). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu*. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 71-91.
- Kosali, A. Y. (2021). *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 4(1), 63-71.
- Koyongian, C. L., Kindangen, P., & Kawung, G. M. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(7).
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis regresi*. Prenada Media.
- Kuswiyati, M., & Utomo, Y. P. (2022). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Sulawesi Selatan Tahun 2017-2019*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 710-715.
- Lala, A. J., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan (Studi Pada Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 61-72.
- Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Gowa tahun 2019-2023*
- Mahendra, D. W., & Hanifa, N. (2022). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. *Independent: Journal of Economics*, 2(1), 31-46.
- Mamuane, N., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).

- Mohammad Rizal Mubaroq dkk, “Pengaruh Investasi Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Di Indonesia Tahun 2007 – 2010”, Jurnal M. Rizal M Met UNPAD, (Januari 2013),
- Murdifin Haming & Salim Basalamah, *Studi Kelayakan Investasi Proyek & Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010)
- Neraca Investasi Pemerintah Kabupaten Gowa Tahun 2014-2023*
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212-222.
- Patiroi, A. (2020). *Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara*
- Prasasti, D. (2022). *Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten & Kota Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 478-490.
- Sari, D. N. (2017). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG)*.
- Sholeh, B. (2019). Peningkatkan Ekspor Neto Melalui Peran Investasi di Indonesia. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 2(2), 71-90.
- Siregar, E. S. (2018). *Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015 (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan)*.
- Sumber : SPSS 21, diolah data sekunder 2025
- Tawang, B. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata Contoh Kasus (Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara Dan Papua) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)*.
- UTAMI, R., Nurmansyah, A., & Mutiasari, A. I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi 10 Bank Terbesar Di Indonesia Periode 2010-2016) (*Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta*).
- Wahyuni, I. G. A. P., Sukarsa, M., & Yuliarmi, N. (2014). *Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(8), 458-477.
- Wijaya, F. A. (2019). *Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kab/Kota Di Jawa Timur)*. *Jurnal Simki Economic*, 3(2), 19-40.
- Yanuar, M. A., Dewi, R. S., Handayani, W., & Yuwanti, S. (2023). *Perkembangan Metropolitan Mamminasata: tinjauan kesenjangan aspek sosial-ekonomi dan tata kelola wilayah. Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 18(1).
- Zulha, A. M. (2022). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry)*.